

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA MUTU  
LULUSAN SD DI GUGUS DIPONEGORO**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Ika Lusiani**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA MUTU LULUSAN SD DI GUGUS DIPONEGORO**

**Oleh**

**Ika Lusiani**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro, dengan fokus penelitian (1) kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan dilihat dari sisi perencanaan, (2) kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan dilihat dari sisi pengorganisasian, (3) kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan dilihat dari sisi pengarahan, (4) kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan dilihat dari sisi pengendalian. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan di SD Gugus Diponegoro. Teknik analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan sesuai dengan yang telah direncanakan, (2) kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian yang meliputi fasilitas yang memadai, pembagian tugas sesuai dengan lisensi dan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan, (3) kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan pengarahan terlihat jelas dari adanya pelatihan yang diikuti pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalisme dan kreativitas, (4) kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan pengendalian.

**Kata kunci :** kepemimpinan, kepala sekolah, mutu lulusan

## **ABSTRAK**

### **LEADERSHIP OF THE SCHOOL PRINCIPALS IN MANAGING THE GRADUATED QUALITY OF ELEMENTARY SCHOOLS IN THE DIPONEGORO CLUSTER**

**By**

**Ika Lusiani**

The purpose of this study was to describe the leadership of school principals in managing the quality of primary school graduates in the Diponegoro Cluster, with a research focus on (1) leadership of school principals in managing the graduated quality from a planning perspective, (2) leadership of principals in managing graduate quality from an organizational perspective, (3) the leadership of principal in managing the graduated quality in terms of direction, (4) the leadership of principal in managing the graduated quality in terms of control. This research method is descriptive qualitative with a case study approach. The Data collection techniques are through interviews, observation, and documentation. The data sources for this research are school principals, educators, and education staff of Elementary Schools in the Diponegoro cluster. The Data analysis use techniques: data collection, reduction, data presentation, and conclusion. The results of this research are (1) the leadership of the principal in planning according to what has been planned, (2) the leadership of the principal in organizing which includes adequate facilities, division of tasks per the licenses and abilities of educators and education staff, (3) the leadership of the principal in carrying out direction is clear from the existence of training attended by educators and education staff in increasing professionalism and creativity, (4) the leadership of the principal in carrying out control.

**Keywords:** leadership, principal, quality of graduate

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA MUTU  
LULUSAN SD DI GUGUS DIPONEGORO**

Oleh

**IKA LUSIANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN PENDIDIK SEKOLAH DASAR**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGELOLA MUTU LULUSAN  
SD DI GUGUS DIPONEGORO**

Nama Mahasiswa : **Ika Lusiani**

No. Pokok Mahasiswa : 1913053075

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

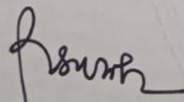
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENGESAHKAN**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

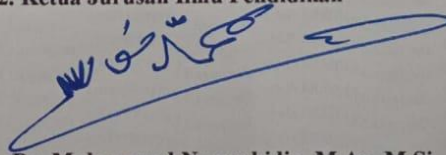


**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 197608082009121001



**Dr. Handoko, S.T., M.Pd.**  
NIK 232111860515101

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

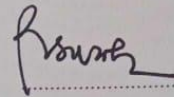


**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si**  
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Handoko, S.T., M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Agustus 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Lusiani  
NPM : 1913053075  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Mutu Lulusan SD di Gugus Diponegoro” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 31 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



**Ika Lusiani**

NPM 1913053075

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Musirawas Sumatera Selatan pada tanggal 05 November 1999, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, pasangan bapak Rudianto dan ibu Sartiyem. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Triharjo, lulus pada tahun 2012
2. SMP Negeri 2 Merbau Mataram, lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Tanjung Bintang, lulus pada tahun 2018.

Tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa peneliti juga aktif di organisasi FPPI Kampus B FKIP Unila, Forum Komunikasi (FORKOM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP).



## **MOTTO**

“ Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”

(Ali bin Abi Thalib)

“Tak perlu khawatir akan bagaimana alur cerita pada bab ini. Jalani saja dengan ikhlas, perankan saja dengan baik, Allah adalah sebaik-baiknya sutradara”

(Ayya)

“Jika kamu merasa tidak berharga peluklah dirimu dan katakan aku berharga dan aku akan membuktikannya”

(PJM)

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.  
Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kullii hal, sujud syukur kepada sang Maha  
Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini  
kepada:*

### ***Ayahanda Rudianto dan Ibunda Sartiyem***

*Terimakasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang  
dan ketulusan, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya, selalu  
memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita serta  
selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku.*

### ***Almamater tercinta " Universitas Lampung "***

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Mutu Lulusan SD di Gugus Diponegoro”, sebagai sayarat meraih gelar sarjana di Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD dan memberikan nasihat sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Riswandi, M.Pd., Pembimbing 1 yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Handoko, S.T, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Drs. Muncarno, M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen, serta staf S-1 PGSD Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala hal mengenai pengetahuan maupun pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya.
9. Kepala sekolah, pendidik, staf tata usaha serta pegawai SD Negeri 3,4,7, dan 8 Gugus Diponegoro, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Yefsi Desty Ania, Merinda Yuveta, Yunia Safitri, Ulfatul Mu'arifah, Erin Putriana, Amrina Rosyada, Soleha Syabania, Tiwi Novilia, Khofiah, Shelna Annisa, Lisna Agusta, Rani Khoerul Hidayah, Heni Afirika Sari, dan untuk adikku tersayang Khoirul Danang Setiawan, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman PGSD angkatan 2019, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu wata'ala membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 31 Agustus 2023

Peneliti



Ika Lusiani

NPM 1913053075

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR PENELITIAN</b>	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	7
1. Pengertian Kepemimpinan .....	7
2. Pengertian Kepala Sekolah.....	9
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	9
4. Tipe-Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	12
B. Mutu Lulusan .....	15
1. Pengertian Mutu.....	15
2. Pengertian Mutu Lulusan .....	16
3. Standar Lulusan .....	17
4. Peningkatan Mutu Lulusan.....	19
5. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Lulusan.....	20
C. Mengelola Mutu Lulusan.....	22
D. Pengertian Sekolah Unggulan .....	24
E. Penelitian Relevan .....	25
F. Kerangka Pikir Penelitian .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian .....	29
1. Subjek Penelitian .....	29
2. Objek Penelitian.....	29
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	30

1. Waktu Penelitian.....	30
2. Tempat Penelitian .....	30
D. Tahap- Tahap Penelitian .....	30
1. Tahap Pra Lapangan .....	30
2. Tahap Pekerjaan Lapangan .....	31
3. Tahap Analisis Data.....	31
4. Tahap Pelaporan .....	32
E. Sumber Data Penelitian .....	32
1. Data Primer.....	32
2. Data Sekunder.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	33
2. Wawancara .....	33
3. Dokumentasi.....	33
G. Instrumen Penelitian .....	34
H. Teknik Analisis Data .....	36
I.Uji Keabsahan Data .....	38

#### **IV. PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Paparan Data Hasil Penelitian .....	42
1. Data Wawancara Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Mutu Lulusan.....	43
2. Data Observasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Mutu Lulusan.....	56
3. Data Dokumentasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Mutu Lulusan.....	56
B. Temuan Penelitian .....	56
1. Perencanaan dalam Mengelola Mutu Lulusan .....	58
2. Pengorganisasian dalam Mengelola Mutu Lulusan .....	60
3. Pengarahan dalam Mengelola Mutu Lulusan .....	62
4. Pengendalian dalam Mengelola Mutu Lulusan .....	63
C. Pembahasan.....	64
1. Perencanaan dalam Mengelola Mutu Lulusan .....	64
2. Pengorganisasian dalam Mengelola Mutu Lulusan .....	65
3. Pengarahan dalam Mengelola Mutu Lulusan .....	67
4. Pengendalian dalam Mengelola Mutu Lulusan .....	68

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	79
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data, dan Pengkodean. ....	32
2. Kisi-kisi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. ....	35
3. Temuan Penelitian. ....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir. ....	28
2. Proses Analisis Data Kualitatif. ....	38
3. Diagram Perencanaan Dalam Mengelola Mutu Lulusan.....	60
4. Diagram Pengorganisasian Dalam Mengelola Mutu Lulusan .....	61
5. Diagram Pengarahan Dalam Mengelola Mutu Lulusan .....	63
6. Diagram Pengendalian Dalam Mengelola Mutu Lulusan .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan. ....	80
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan. ....	84
3. Surat Izin Penelitian. ....	88
4. Surat Balasan Izin Penelitian. ....	92
5. Profil Sekolah .....	96
6. Hasil Observasi. ....	106
7. Transkrip Wawancara. ....	110
8. Dokumentasi Penelitian .....	149

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Menurut Rahman, dkk., (2022: 2) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat. Pendidikan memiliki tujuan untuk mencapai target-target dalam meningkatkan potensi peserta didik sesuai dengan perubahan zaman atau seiring berkembangnya kemajuan teknologi. Pendidikan sendiri adalah suatu upaya untuk mewariskan nilai dan menjadi dasar manusia untuk menjalani kehidupan. Pendidikan sangat penting karena dengan adanya pendidikan manusia dapat berpikir secara kritis dan memiliki kepribadian baik serta dapat menjaga tutur bahasanya. Proses pendidikan dapat membebaskan manusia dari kebodohan serta kemiskinan sehingga peserta didik perlu diberikan ilmu pengetahuan supaya menjadi bekal untuk hidup dengan layak. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena dengan pendidikan manusia tidak akan mudah diperdaya atau dibodohi.

Purwanti, (2013: 2012) menjelaskan kepemimpinan merupakan interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat mempengaruhi dan mengarahkan anggota kelompok untuk memberdayakan sumber daya organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan yang baik dalam bidang manajerial serta mempunyai visi dan misi yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Kepemimpinan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap kepala

sekolah dan menjadi komponen yang sangat penting karena dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran dalam pengelolaan system, administrasi serta proses *input* dan *output* dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan merupakan faktor keberhasilan dalam meningkatkan mutu seorang pendidik maupun tenaga kependidikan untuk mencapai kualitas lulusan dalam dunia pendidikan. Keberhasilan dalam suatu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Pohan, dkk., (2022: 107) mutu lulusan menjadi salah satu isu yang selalu menarik untuk didiskusikan oleh berbagai kalangan mulai dari kaum intelektual, pendidik, elite politik, praktisi pendidikan, budayawan, maupun masyarakat awam. Masalah mutu lulusan bukanlah sesuatu yang mudah bahkan bersifat instan. Permasalahan mutu lulusan ini bertumpu pada kualitas lulusan dari pihak sekolah. Mutu lulusan dalam dunia pendidikan merupakan sebuah pilar penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu lulusan sendiri merupakan sebuah pelayanan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Teknologi yang semakin berkembang menuntut kualitas lulusan yang baik sehingga mampu berdaya saing tinggi. Rendahnya kualitas lulusan disebabkan oleh mutu lulusan yang belum mencapai target. Mutu lulusan dapat dilihat dari prestasi akademik dan banyaknya lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama, hal tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusannya. Salah satu faktor penyebab pencapaian mutu lulusan adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada bulan Oktober 2022, peneliti memperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik lulusan dari Gugus Diponegoro yang tidak masuk dan diterima di SMP unggulan di Kota Metro. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik lulusan dari Gugus Diponegoro tidak masuk ke SMP unggulan yang ada di Kota Metro salah satunya yaitu kemampuan bersaing peserta didik yang masih rendah. Kemampuan bersaing yang masih sangat rendah untuk dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di SMP unggulan menjadikan masalah tersendiri bagi kepala sekolah

dalam mengelola mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro. Dapat diterima dan masuk ke sekolah favorit merupakan salah satu impian setiap anak, akan tetapi dalam hal ini masih banyak peserta didik lulusan dari Gugus Diponegoro yang belum diterima di SMP unggulan. Banyaknya lulusan yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama membuat peluang semakin kecil untuk dapat diterima di SMP unggulan tersebut. Kemampuan bersaing peserta didik lulusan di Gugus Diponegoro yang masih sangat rendah menyebabkan permasalahan kualitas lulusan yang belum memenuhi dan mencapai target. Oleh karena itu dibutuhkan kemauan dan kemampuan dari peserta didik untuk dapat bersaing menjadi lulusan yang memiliki kualitas tinggi sehingga diharapkan lulusan dari Gugus Diponegoro ini dapat diterima di SMP unggulan yang ada di Kota Metro. Kota Metro sendiri memiliki beberapa sekolah unggulan pada jenjang menengah pertama diantaranya SMP Negeri 1 Metro, SMP Negeri 2 Metro, SMP Negeri 3 Metro, SMP Negeri 4 Metro, SMP Cahaya Bangsa, SMP Xaverius Metro, SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, dan SMP IT Bina Insani.

Begitu juga sekolah di Gugus Diponegoro perlu meningkatkan mutu lulusannya supaya peserta didik yang telah lulus memiliki mutu atau kualitas yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat serta negara. Selain itu, dengan mutu atau kualitas yang baik peserta didik dapat berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama yang diinginkannya atau sekolah yang memiliki tingkat keunggulan yang tinggi. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah berperan sangat penting dalam mengelola mutu lulusan peserta didik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan di Gugus Diponegoro, peneliti menemukan bahwa tingkat presentase kelulusan peserta didik sudah cukup bagus, setiap tahunnya sekolah di Gugus Diponegoro bisa meluluskan 100% peserta didiknya yang telah mengikuti ujian kelulusan, akan tetapi masih banyak peserta didik lulusan dari Gugus Diponegoro ini yang belum diterima di SMP unggulan yang ada di Kota Metro. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Mutu Lulusan SD di Gugus Diponegoro.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, fokus penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengorganisasian mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengarahan mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro?
4. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengendalian mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro, meliputi :

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro.
2. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengorganisasian mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengarahan mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro.
4. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengendalian mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini untuk memberikan manfaat diantaranya: .

### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD terutama pada pendidikan sekolah dasar.

### 2. Secara Praktis

#### 1) Kepala Sekolah

Sebagai seorang pemimpin diharapkan dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini dan memperbaiki rangkaian kegiatan yang belum optimal serta sistematis dalam mengelola mutu lulusan SD sehingga, penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bisa diterima di tempat kerja dengan kemampuan di bidangnya masing-masing.

#### 2) Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD.

#### 3) Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memperoleh pembelajaran yang nyaman, serta fasilitas belajar yang memadai untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

#### 4) Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD dan menambah pengetahuan langsung dari lapangan.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan dari konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin untuk mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi orang-orang yang terlibat di dalam lingkungan sekolah seperti peserta didik, pendidik, dan staf sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

### 2. Mutu Lulusan

Mutu lulusan merupakan hasil pendidikan baik dalam bidang prestasi akademik maupun non akademik peserta didik. Mutu lulusan adalah kualitas atau karakter yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan suatu kebutuhan atau target yang ingin dicapai.

### 3. Perencanaan Mutu

Perencanaan merupakan suatu penerapan dalam mencapai tujuan untuk perkembangan pendidikan yang lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan.

### 4. Pengorganisasian Mutu

Pengorganisasian merupakan proses membangun suatu hubungan untuk menciptakan tanggung jawab dalam menyelaraskan dan mengkoordinasikan suatu aturan.

### 5. Pengarahan Mutu

Pengarahan merupakan suatu tindakan dalam membimbing, mengarahkan, serta menggerakkan berbagai aktivitas karyawan secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 6. Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu merupakan pemikiran dasar untuk menilai atau mengetahui hasil yang ingin dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan mutu yang berkesinambungan dalam mencapai tujuan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR PENELITIAN**

### **A. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

#### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan dan dirumuskan sebagai proses dalam mempengaruhi kegiatan individu maupun kelompok dalam usaha pencapaian tujuan pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor dalam menentukan suatu pengembangan serta kemajuan sebuah organisasi. Karena pemimpin sangat diperlukan dalam menentukan sebuah visi, misi, tujuan organisasi, serta memotivasi agar lebih kompeten dalam mengkoordinasikan perubahan dan membangun pemberdayaan dalam menetapkan arah yang baik bagi organisasinya.

Menurut Djafari, (2016: 1) mendefinisikan kegiatan memimpin dengan proses memengaruhi bawahan atau orang lain sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Hasanah, (2020: 260) menjelaskan kepemimpinan diartikan sebagai proses, karena seorang pemimpin harus mempunyai kecakapan dan keterampilan khusus yang harus dimilikinya. Seorang pemimpin juga harus memiliki manajerial secara langsung yang dilaksanakan di lapangan dan selanjutnya diimplementasikan dalam suatu kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan sendiri berkaitan erat dengan manajemen. Pemimpin harus bisa melaksanakan beberapa kegiatan yang ada dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontroling atau pengawasan. Sejalan dengan pendapat Kreitner dan Kinicki (Sebayang, N. B., dkk 2019: 5) yang menyatakan:



Kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial dimana seorang pemimpin meminta partisipasi secara sukarela dari bawahannya sebagai upaya untuk meraih tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk pencapaian tujuan. Bentuk pengaruh tersebut dapat secara formal seperti tingkat manajerial pada suatu organisasi.

Menurut Komang Ardana dan Ni Wayan Mujiati (Wiyono, 2019: 76) ada beberapa faktor yang memengaruhi kepemimpinan yaitu:

- 1) Karakteristik pribadi pemimpin yang sangat menonjol adalah inteligensi. Pada umumnya pemimpin mempunyai taraf inteligensi lebih tinggi dari yang dipimpin. Karakteristik lain yang ditemukan seperti kecerdasan dan memotivasi.
- 2) Kelompok yang dipimpin adalah kumpulan dari karakteristik pribadi seorang pemimpin seperti yang telah diuraikan sebelumnya yang digunakan sebagai alat untuk menginterpretasi tujuan yang harus dicapai.
- 3) Situasi yang akan berfungsi pada situasi manusia, fisik, serta waktu. Setiap perubahan situasi membutuhkan perubahan dalam berbagai macam kemampuan memimpin. Setiap situasi adalah unik, maka untuk setiap situasi dibutuhkan pemimpin yang spesifik dan fleksibel untuk menghadapi situasi yang dahsyat.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dalam menggerakkan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan yang dimiliki adalah salah satu faktor dalam mencapai visi, misi, tujuan, serta sarana sekolah melalui program yang telah tersusun. Kepala sekolah memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari kepribadian, keterampilan, serta manajerial dalam mengelola sekolah dan menangani suatu masalah yang timbul di sekolah. Kepemimpinan dan kemampuan dalam membangun hubungan sangat memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, seorang pemimpin pasti akan mempunyai teknik atau cara dalam memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diinginkan pemimpin tersebut.

## **2. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni “kepala” dan “sekolah.” Kata kepala dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga.

Sedangkan kata sekolah dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Keberadaan kepala sekolah adalah untuk menjadi pengendali dan penentu kemana arah sekolah yang dipimpinnya bergerak dan mencapai target yang dituju.

Menurut Nasrun, (2016: 202) kepala sekolah merupakan seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan memerlukan koordinasi. sejalan dengan hal tersebut Muspawi, (2020: 403) berpendapat kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang diangkat dan ditugaskan secara formal menjadi pemimpin bagi sebuah sekolah untuk memberdayakan dan memimpin sumber daya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pendidik yang memiliki tugas untuk menjadi pemimpin dalam sebuah lembaga organisasi yang merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Pemimpin merupakan seseorang yang menjadi penentu arah dalam mencapai target-target yang dituju untuk meningkatkan mutu dan sumber daya sekolah.

## **3. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Sekolah merupakan sebuah lembaga organisasi yang kompleks dalam melaksanakan peran kepala sekolah yang bertanggungjawab untuk memimpin sebuah sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil ketika mampu memahami keberadaan sekolah itu sendiri. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar sebagai penggerak atau penentu arah kebijakan sekolah dan pendidikan.

Menurut Wiyono, (Gaol 2017: 214) kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Sayamsul, (2017: 276) mendefinisikan kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu

kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan serta pengajaran yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kadarsih, dkk. (2020: 179) yang menjelaskan bahwa

Gaya kepemimpinan kepala sekolah ini adalah bagaimana sikap, *gesture* atau bahasa yang digunakan untuk menggerakkan, memotivasi, mengelola, merancang program-program dan melaksanakan program-program yang telah disusun bersama kolega pendidik dan semua personil yang ada dalam mencapai tujuan sekolah yaitu visi dan misi sekolah.

Wahjosumidjo, (2011: 3) mendefinisikan bahwa, “pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para peserta didik, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas.” Lebih lanjut menurut Sudriamunawar, (Munandar, B. L. P., dkk 2019: 5)

Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah usaha Kepala kepala sekolah mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik dan pihak lain yang terkait yang berperan serta guna bahwa mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Anco, (2019: 9-10) menyatakan kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa melalui perilaku yang positif. Ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan sekolah. Peran pemimpin dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin. Lebih lanjut menurut Wahyusumidjo, (susanti, dkk. 2017: 76) menjelaskan bahwa kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah secara sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Menurut Iskandar, (2013: 1021-1022) keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sebuah sekolah akan terlihat dari hasil yang telah dikerjakannya.

Dalam hal ini apa yang telah dikerjakan kepala sekolah melalui kebijakan yang telah ditetapkan akan memengaruhi kondisi fisik maupun psikis pendidik, peserta didik serta staf sekolah. Seorang pendidik akan menjalankan tugas dengan penuh rasa tanggungjawab ketika merasa puas terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai kepala sekolah harus memperhatikan hal-hal secara kultural baik pendidik, peserta didik, staf sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin, perencana, pengendali dan organisator yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi yang menjadi tempat untuk mengembangkan sumber daya manusia. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dilihat dari kriteria yang memberdayakan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang baik.

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah adalah motor penggerak penentu arah kebijakan untuk menuju keberhasilan sekolah serta pendidikan secara luas. Berdasarkan Renstra KemenDikNas Tahun 2010-2014, tujuan strategis efektivitas kepala sekolah lebih ditekankan pada suatu layanan prima pendidikan untuk membentuk insan Indonesia cerdas dan komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis seperti tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan setara di semua provinsi, kabupaten dan kota. Tersedianya sistem tata kelola dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Penilaian kinerja sekolah merupakan upaya pemotretan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dan sekaligus menggambarkan kondisi objektif profil sekolah secara utuh yang merupakan keterpaduan kinerja semua warga sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin untuk mengarahkan, membimbing dan memengaruhi orang-orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah seperti peserta didik, pendidik ataupun staf sekolah untuk mencapai

tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam memengaruhi warga sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam peningkatan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan berhasil ketika hasil yang dikerjakan menunjukkan angka yang spesifik dalam pengelolaannya. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah juga berperan dalam peningkatan kualitas sekolah. Kepemimpinan yang baik tentunya akan mengantarkan sekolah kedalam keberhasilan dengan kualitas yang baik. Kepala sekolah bertanggungjawab dalam setiap management di sekolah termasuk dalam *input*, proses, serta *output*.

#### **4. Tipe-Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Menjalankan tanggung jawab sebagai pemimpin berbagai cara dan teknik dilakukan oleh seorang pemimpin. Cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan berbeda-beda, dan tiap cara atau teknik yang digunakan banyak dipengaruhi kondisi (ruang dan waktu) juga pengetahuan. Keterampilan baik dari proses belajar dan pengalamannya berdasarkan konsep, sikap, sifat dan cara pemimpin dalam melaksanakan kegiatan kepemimpinan.

Seorang pemimpin mempunyai kebiasaan, sifat, watak dan kepribadian tersendiri yang unik dan khas, sehingga tingkah laku dan gayanyalah yang membedakan dirinya dengan orang lain. Berikut ini masing-masing penjelasan dari tipe-tipe kepemimpinan menurut Marlina, (Dayawanti, dkk 2022: 13-14)

##### 1) Tipe Otokratis.

Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki karakteristik yang biasa dipandang sebagai karakteristik yang negatif. Dengan kata lain pemimpin tipe otokratik merupakan seorang yang egois. Keegoisan pemimpin otokratik melihat perannya sebagai sumber segala sesuatu dalam kehidupan organisasional. Pemimpin yang otokratik adalah seorang pemimpin yang memiliki sikap sebagai berikut:

- a. Menganggap organisasi sebagai milik pribadi,
- b. Mengindentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi,

- c. Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata,
- d. Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat,
- e. Tergantung pada kekuasaan formilnya,
- f. Dalam tindakan pengerakannya sering mempergunakan *approach* mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum.

## 2) Tipe *Laissez Faire*

*Laissez faire* merupakan kebalikan dari pemimpin otokratik. Jika pemimpin otokratik selalu mendominasi organisasi maka pemimpin *laissez faire* ini memberi kekuasaan sepenuhnya kepada anggota atau bawahan. Bawahan dapat mengembangkan sarannya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri dan pengarahan tidak ada atau hanya sedikit.

## 3) Tipe Karismatik.

Tipe kepemimpinan kharismatik merupakan tipe kepemimpinan yang didasarkan pada karisma seseorang. Kharisma seseorang biasanya dapat mempengaruhi orang lain. Seorang pemimpin yang karismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tarik yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar.

## 4) Tipe Militeristik.

Tipe kepemimpinan ini merupakan cara yang lazim digunakan dalam kemiliteran. Pemimpin yang bertipe militeristik adalah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat diantaranya

- a. Dalam mengerjakan bawahan sering menggunakan system perintah,
- b. Dalam mengerjakan bawahan biasanya berdasarkan pada pangkat dan jabatannya,
- c. Senang dengan formalitas yang berlebih-lebihan,
- d. Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku,
- e. Tidak menerima kritikan dari bawahannya,
- f. Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

#### 5) Tipe Paternalistik

Tipe paternalistik merupakan tipe kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin guna menjalankan fungsi manajemen kepada orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Rizal, (Sucipto, 2019: 125) tipe kepemimpinan paternalistik dijelaskan dari empat teori dasar. Teori tersebut merupakan teori sifat, kepribadian, kepemimpinan situasional serta pendekatan terbaru. Teori sifat sendiri merupakan teori yang berusaha mengidentifikasi gaya khas (fisik, mental, kepribadian) yang berkaitan dengan keberhasilan kepemimpinan. Teori ini menekankan pada atribut-atribut pribadi dari para pemimpin. Teori ini berdasarkan asumsi beberapa orang merupakan pemimpin alamiah serta dianugerahi beberapa ciri yang tidak dimiliki orang lain seperti energi yang tidak pernah habis, intuisi yang mendalam, pandangan masa depan yang luar biasa dan kekuatan persuasif yang tiada taranya. Teori kepemimpinan ini menyatakan bahwa keberhasilan manajerial disebabkan karena memiliki kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin.

#### 6) Tipe Demokratis

Menurut Rivai, (Sucipto, 2019: 125-126) kepemimpinan demokratis adalah tipe kepemimpinan yang menerapkan musyawarah mufakat, mampu mengambil keputusan, saling menghormati, menghargai dan bertanggung jawab. Tipe kepemimpinan demokratis dalam suatu kepemimpinan organisasi sangat menentukan berhasil atau tidaknya dalam memimpin suatu dinamika kerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setiap organisasi yang mengembangkan tipe kepemimpinan organisasi, orientasi seorang pemimpin dalam mengentaskan tipe kepemimpinan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan kerja serta orang-orang yang digerakkan dalam mengembangkan tipe kepemimpinan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan tanggung jawabnya kepala sekolah memiliki cara tersendiri dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah memiliki karakter atau tipe kepemimpinan yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain.

## **B. Mutu Lulusan**

### **1. Pengertian Mutu**

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, ataupun tingkat. Menurut Usiono, dkk., (2021: 60) secara terminologi mutu memiliki arti cukup beragam yang mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Sedangkan secara esensial istilah mutu menunjukkan suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan kepada suatu barang atau kinerjanya. Mutu diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, standar penilaian yang diantaranya ujian nasional. Mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang nyata maupun tidak nyata. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Menurut Endaryono, dkk., (2021: 361) mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya sebuah proses. Tinggi rendahnya mutu *input* dapat dilihat dari tingkat kesiapan *input* itu sendiri.. Mutu menjadi bagian penting dalam strategi sebuah institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan pendekatan yang sistematis menggunakan proses perencanaan yang matang. Perencanaan strategi merupakan salah satu upaya peningkatan mutu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan kualitas atau derajat yang menunjukkan kemampuan untuk memuaskan suatu kebutuhan. Dalam dunia pendidikan sendiri mutu dibutuhkan untuk mengetahui proses peningkatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk mendapatkan kualitas yang baik maka, mutu perlu direncanakan sedemikian rupa agar prosesnya berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.



## 2. Pengertian Mutu Lulusan

Mutu lulusan adalah hasil pendidikan baik dalam bidang prestasi akademik maupun non akademik. Mutu atau kualitas merupakan gambaran atau karakter yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna Coote (Mustajib, 2020: 76-77) mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa “mutu merupakan konsep yang licin.” Mutu dapat diaplikasikan pada hal-hal yang berbeda pada setiap orang. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap orang setuju dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun dalam hal ini ada beberapa masalah yang timbul yaitu kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut. Mutu sendiri merupakan suatu ide yang dinamis, dengan adanya definisi-definisi yang kaku sama sekali tidak akan membantu. Makna mutu yang sangat luas juga sedikit membingungkan pemahaman kita. Mutu lulusan akan berdampak pada kualitas mutu sekolah.

Menurut Muzakar, (2014: 112) mutu lulusan merupakan sebuah pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal. Usaha-usaha dalam peningkatannya pun harus dilakukan secara terus menerus. Akan tetapi pada kenyataannya, usaha-usaha yang telah dilakukan masih belum maksimal dan memuaskan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab pencapaian mutu lulusan adalah kinerja kepala sekolah. Mutu kinerja kepala sekolah dapat diukur dari produktifitas kerja, sedangkan produktifitas kerja itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, keterampilan, disiplin, motivasi, sikap, gizi, etika kerja, kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan kerja, teknologi, manajemen dan kesempatan berprestasi.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mutu lulusan merupakan suatu gambaran, ide pokok atau karakter yang menunjukkan suatu kemampuan dalam mencapai kebutuhan yang diharapkan. Dalam hal ini suatu mutu lulusan itu melibatkan *input*, proses dan *output* pendidikan yang dapat menghasilkan suatu produk yang baik. Mutu lulusan yang baik tentunya tidak terlepas dari institusi atau lembaga yang merancang suatu pendekatan dengan

yang sistematis. Lulusan sebagai *output* sekolah adalah bagian dari sistem dalam manajemen mutu pendidikan. Manajemen mutu pendidikan yang baik adalah ketika sekolah tersebut mampu melahirkan manusia-manusia yang mampu bersaing dalam menduduki bangku-bangku yang tersedia di sekolah lanjutannya. Dalam hal ini kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah. Jika mutu lulusan buruk maka hal ini juga akan berdampak pada mutu sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai pemimpin di lembaga pendidikan dengan sangat baik guna mendapatkan kualitas lulusan yang menghasilkan sumber daya manusia yang baik bahkan produktif.

### **3. Standar Lulusan**

Menyusun kurikulum harus melakukan analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hasil dari analisis tersebut akan menghasilkan Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi merupakan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Dewi, M.P, dkk., (2020: 146) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan atau keahlian seseorang dalam hal bertindak, bersikap, dan berpikir yang bersifat konsistensi dan merupakan bentuk perwujudan dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Standar kompetensi merupakan patokan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan.

Alawiyah, (2017: 85) juga menyatakan standar kompetensi lulusan adalah suatu kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan serta keterampilan. Tujuan dari rumusan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan adalah tujuan akhir dari serangkaian standar dalam SNP lainnya. Dalam PP No. 19 Thn 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) dijelaskan

bahwa

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penentuan lulus atau tidaknya peserta didik pada saat menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Standar kompetensi Lulusan (SKL) adalah suatu komponen dari Standar Nasional Pendidikan. Untuk jenjang sekolah dasar (SD) kelulusan peserta didik ditentukan oleh ujian akhir sekolah berstandar nasional. Standar kompetensi Lulusan (SKL) berfungsi sebagai kriteria menentukan kelulusan peserta didik dalam satuan pendidikan, standar pendidikan, serta merupakan arah atau pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam Undang-Undang SiSDiknas Bab V tentang Standar Kompetensi Lulusan Pasal 25 disebutkan:

1. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
2. Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.
3. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.
4. Kompetensi kelulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Dari pasal tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi lulusan harus mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Standar kompetensi harus menjadi acuan pemerintah dalam menetapkan standar kelulusan. Adanya kontradiktif yang terjadi antara ketetapan dengan pelaksanaan di lapangan dapat dilihat dari kebijakan pemerintah. Dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional menetapkan bahwa kelulusan didasarkan dari hasil UAN (Ujian Akhir Nasional). Mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika.

Suryati, dkk. (2019: 106) menyatakan bahwa adapun tujuan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan Standar Nasional dan Institusional kompetensi lulusan
2. Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan *quality assurance* (jaminan mutu) lulusan
3. Memperkuat profesionalisme melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusional, yaitu visi, misi suatu sekolah

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa standar lulusan merupakan kemampuan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam penilaian untuk menentukan kelulusan peserta didik. Standar lulusan menjadi acuan dalam pengembangan standar isi dan standar proses yang mengacu pada sumber daya manusia serta menjadi kriteria kelulusan peserta didik dalam jenjang pendidikan.

#### **4. Peningkatan Mutu Lulusan**

Peningkatan mutu sekolah terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek oleh karena itu, mutu yang baik akan terwujud dan tercipta ketika suatu sekolah atau lembaga mempunyai mutu yang baik maka akan terwujud dan terciptanya mutu lulusan yang baik pula. Menurut Mustajib, (2020: 77-78) peningkatan mutu sekolah terhadap peserta didik dapat memengaruhi berbagai aspek seperti, aspek kepala sekolah, pendidik yang profesional, sarana dan prasarana, buku pendukung dan lain sebagainya. Mutu yang baik akan terwujud ketika sekolah atau lembaga tersebut dilihat dari berbagai aspek yang mempunyai mutu yang baik juga, oleh karena itu dapat mewujudkan dan menciptakan mutu lulusan dengan kualitas yang baik. Membangun sebuah profil mutu lulusan adalah bagian dari komponen pekerjaan yang sangat penting di sekolah agar setiap pendidik dan peserta didik bisa mendapatkan arah pengembangan yang jelas. Sekolah yang tidak mendefinisikan mutu lulusan dengan sangat baik dapat menyebabkan pendidik dan peserta didik mengembangkan target dengan seadanya.

Menurut Syukur, (2013: 44-45) menjelaskan bahwa peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari peningkatan mutu pendidikan. Proses dan hasil pendidikan

yang bermutu saling berhubungan, oleh karena itu agar proses yang baik tidak salah arah, maka hasil (*output*) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan target yang akan dicapai harus jelas untuk setiap tahunnya. Berbagai *input* dan proses harus selalu mengacu pada hasil (*output*) yang ingin dicapai.

Definisi mutu lulusan yang jelas dapat membantu semua pihak untuk menentukan arah yang sesuai dengan kemampuan masing-masing pada setiap mata pelajaran. Penentuan target mutu lulusan dapat dijabarkan dari standar nasional yang dipadukan dengan cita-cita sekolah. *Input* dalam pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus ada karena di butuhkan dalam berlangsungnya suatu proses. Sumber daya dan perangkat lunak merupakan harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumber daya itu meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, pendidik, karyawan, peserta didik) dan sumber daya lainnya (peralatan, uang, bahan, perlengkapan, dan lain-lain). *Input* terdiri dari perangkat lunak, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, struktur organisasi sekolah, rencana dan program. *Input* harapan yaitu berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek. Peningkatan mutu lulusan di sekolah tidak terlepas dari *input*, proses dan *output*. *Input* sangat dibutuhkan untuk kelengkapan dan kejelasan tugas, rencana, program, pengendalian dan memberikan kesan yang baik kepada bawahan. Sedangkan *output* merupakan prestasi sekolah yang diperoleh dari proses kinerja kepala sekolah yang diukur dari kualitas, produktifitas, efesiensia, efektifitas, inovasi, kehidupan kerja, serta moral kerjanya.

## **5. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Lulusan**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu lulusan di sekolah adalah adanya strategi pengembangan sekolah unggul. Berikut ini adalah faktor-faktor peningkatan mutu lulusan tersebut:

### 1) Faktor Tujuan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor tujuan sangat perlu diperhatikan. Karena mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai yang diharapkan. Dalam hal ini untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus berpegangan pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas. Oleh karena itu faktor utama yang harus dijadikan pedoman untuk melaksanakan pendidikan nasional, instruksional maupun tujuan.

### 2) Faktor Pendidik

Pendidik merupakan orang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus berpandangan luas serta memiliki kriteria sebagai seorang pendidik yaitu memiliki kewibawaan. Pendidik merupakan salah satu faktor utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

### 3) Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang ingin dicapai tidak dapat lepas dari ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku ataupun minat bakat dari anak didik.

### 4) Faktor alat

Faktor alat (alat pendidikan), merupakan usaha atau tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan ini adalah masalah esensial dalam pendidikan, oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk menyiapkan alat-alat tersebut. Alat pendidikan dikategorikan sebagai sesuatu yang dapat memenuhi tercapainya tujuan pendidikan yaitu sarana, prasarana, serta kurikulum.

### 5) Faktor lingkungan masyarakat

Kemajuan dalam dunia pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh masyarakat yang termasuk ada orang tua peserta didik di dalamnya. Sekolah serta masyarakat adalah dua kelompok yang saling melengkapi satu sama lainnya. Sekolah yang maju adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan dengan

prestasi akademik tinggi. Oleh karena itu lulusan yang baik dihasilkan dari proses manajemen serta pembelajaran dengan lulusan yang memiliki mutu yang unggul.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan mutu lulusan di sekolah terdapat beberapa faktor diantaranya faktor tujuan, pendidik, peserta didik, alat dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor inilah yang harus diperhatikan dalam peningkatan mutu lulusan di sekolah.

### **C. Mengelola Mutu Lulusan**

Manajemen merupakan proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas lebih efektif dan dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Sayamsuddin, (2017: 63) menjelaskan secara etomologi kata manajemen diambil atau diperoleh dari bahasa inggris yaitu “*management*” yang berarti seni dalam mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus manajemen dipakai oleh pemimpin yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi. Manajemen cenderung dikatakan sebagai ilmu karena seseorang yang mempelajari manajemen pasti akan menjadi seorang menejer yang baik. Manajemen adalah suatu ilmu dan seni untuk menggerakkan sumber daya dengan melakukan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian guna mencapai tujuan suatu organisasi.

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan proses yang digunakan dalam memilih tujuan serta menentukan sebuah pencapaiannya. Perencanaan adalah aktivitas *integrative* yang memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap perencanaan ini meliputi program kerja tahunan yang berguna untuk membuat rencana-rencana kerja dalam pembelajaran sehingga pelaksanaan program kerja nantinya dapat tercapai dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.

Pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat dilaksanakannya kerja sama secara efisien, sehingga akan memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas pada kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran.

## 3. Pengarahan

Pengarahan merupakan proses pemberian motivasi kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien dan ekonomis. Pengarahan merupakan suatu tindakan yang mengupayakan agar setiap orang ataupun organisasi mampu mencapai sasaran sesuai prosedur manajerial yang sudah direncanakan. Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang berusaha merealisasikan keinginan suatu organisasi sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan untuk mengatur dan mendorong seseorang agar melakukan tindakan yang diinginkan oleh suatu organisasi.

## 4. Pengendalian

Pengendalian (*controlling*) merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yaitu sebagai alat pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam upaya mencapai tujuan. Hal ini dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan secara totalitas pada program perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Pengendalian (*controlling*) digunakan untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut dalam perencanaan pada program berikutnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang digunakan untuk mengatur suatu organisasi guna mencapai suatu tujuan yang didasarkan pada pembagian kerja keras dan tanggung jawab dengan



melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif .

#### **D. Pengertian Sekolah Unggulan**

Sekolah unggul adalah sekolah yang sudah mampu melampaui standar nasional serta memiliki kriteria. Kriteria sekolah berstandar nasional termasuk katagori sekolah unggul. Secara ontologis sekolah unggulan dalam perspektif Pendidikan Nasional merupakan sekolah yang dikembangkan untuk mencapai *output* pendidikannya. Agar keunggulan tersebut dapat tercapai maka *input*, proses pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, dan sarana penunjang lainnya harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Liriwati, dkk., (2021: 3) menjelaskan sekolah unggulan dapat didefinisikan sekolah yang dikembangkan dan dikelola sebaik-baiknya dengan mengarahkan semua komponennya untuk mencapai hasil lulusan yang lebih baik dan cakap daripada lulusan sekolah lainnya.

Menurut Widjaja, (2020) sekolah unggulan adalah sekolah yang berfokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas *input* peserta didiknya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada kualitas pendidik yang bekerja di sekolah tersebut. Apabila kualitas pendidik di sekolah tersebut baik, mereka akan berperan sebagai agen perubahan peserta didik, dan menekankan pada kemandirian serta sekolah yang memfokuskan pada perbaikan proses pendidikan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah unggulan merupakan sekolah yang dikembangkan berdasarkan pada kualitas proses pembelajaran yang diberikan pendidik dan sekolah kepada peserta didik dengan dirancangnya perangkat pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan peserta didik dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai. Kualitas pendidik yang baik tentunya akan menghasilkan perubahan pada peserta didik.

## E. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2019) tentang Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada SD Negeri Berangah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa  
(1) kemampuan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu lulusan sudah memenuhi kriteria lulusan karena kepala sekolah telah menjalankan beragam kemampuan yang dapat menunjang terhadap pencapaian peningkatan mutu lulusan tersebut, baik kemampuan sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, *leader*, maupun innovator, (2) Dalam pelaksanaannya tentu saja memerlukan motivasi (kemauan) kepala sekolah dan semua warga sekolah untuk mewujudkan kualitas lulusan yang bermutu, (3) Kepala sekolah mampu untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil berbagai keputusan yang menyangkut peningkatan mutu lulusan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2019) tentang Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada SD Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah sebagai *educator*, manajer, administrator dan supervisor dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan di Kabupaten Ciamis dapat dikatakan baik. Beberapa faktor yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu belum memadainya kualitas sarana prasarana, model pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik dan rendahnya kualitas pendidik. Untuk mengatasi hambatan tersebut hendaknya kepala sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan serta melakukan perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana milik sekolah, dan kepala sekolah harus difokuskan pada peningkatan mutu proses pembelajaran dengan mengembangkan model pendidikan, membenahi metode pembelajaran, menata mutu kurikulum serta melaksanakan supervisi secara rutin terhadap keseluruhan proses pembelajaran di sekolah secara aktif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulmawati (2016) tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 03 Sungayang adalah sebagai berikut: (1) menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah, (2) pelaksanaan strategi, (3) meningkatkan hasil ujian nasional setiap tahun, (4) mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, (5) menjalin kerja sama yang baik dengan warga sekolah, komite, wali peserta didik, alumni dan lembaga-lembaga pemerintah terdekat, (f) evaluasi pelaksanaan program.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Istiwana, dkk. (2021) tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri Ujong Patihah Dan SD Negeri Alue Bata. Hasil penelitian di temukan, yaitu (1) peraturan tata tertib kepala sekolah disusun oleh kepala sekolah atas persetujuan pendidik dan tenaga kependidikan yang disampaikan saat rapat, (2) program kepala berupa program kerja tahunan, program kerja semester yang penyusunannya dibantu oleh pendidik, program ekstrakurikuler akhir semester, (3) Strategi kepala sekolah yang di terapkan mengadakan rapat pendidik dan rapat wali peserta pendidik, melengkapi buku pembelajaran, pengadaan gedung baru, penyeleksian peserta pendidik baru dan peserta pendidik pindahan. Kerja sama dengan stakeholder dalam persiapan akreditasi, kedisiplinan terhadap peraturan sekolah, mengadakan pelatihan teknologi untuk pendidik, mengikut sertakan pendidik mengikuti KKG, menyediakan peralatan dan bahan dalam mengatasi wabah penyakit corona. Perencanaan strategi berupa signifikan dan time, (4) hambatan kepala sekolah yang di terapkan kurangnya kedisipinan pendidik dalam mengumpulkan perangkat pebelajaran, kurang minat membaca siswa di perpustakaan, beberapa pendidik tidak ikut bergabung dalam mempersiapkan akreditasi karena kurangnya kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Dian A. (2022) tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Di SD

Negeri 107982 Lubuk Pakam Pada Masa Pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah berperan baik. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

#### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam melaksanakan penelitian untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka pikir juga bertujuan memberikan keterkaitan antara fokus penelitian sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan.

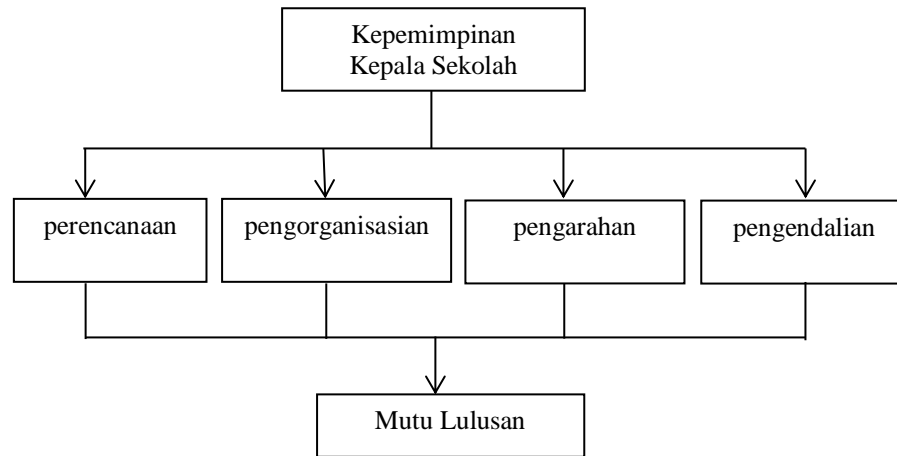
Penelitian ini memfokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan. Keberhasilan sekolah dalam mengelola mutu lulusan dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah yang dapat menggerakkan, mengarahkan serta mengembangkan sumber daya manusia yang ada. Dengan kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin diharapkan dapat menghasilkan kualitas yang baik.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam menjalankan proses tersebut seorang pemimpin harus menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu lulusan dalam sebuah instansi pendidikan. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin harus bisa melaksanakan berbagai kegiatan dengan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Berbicara tentang kepemimpinan kepala sekolah dibutuhkan kerja sama yang baik dengan pendidik dan pihak lainnya, khususnya kerja sama dengan pendidik yang mengajar agar dapat melakukan perubahan di

lingkungan sekolah dan peningkatan kualitas belajar yang akan di berikan dengan peserta didik. Pihak sekolah harus rutin dalam mengembangkan dan mengelola mutu lulusan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan di Gugus Diponegoro menjadi fokus penelitian yang peneliti ambil. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut ini :



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro, dalam hal ini peneliti melibatkan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk mengetahui tingkat mutu lulusan SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan study kasus, bersumber dari data yang diteliti yaitu berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sumber data dilakukan dengan cara teknik *purpose sampling* (pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu).

#### **B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan yang berada di Gugus Diponegoro. Kepala sekolah yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pendidik, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh data dan informasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Peneliti juga akan melakukan observasi.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *study* kasus mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro Kota Metro.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2022/2023.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Diponegoro yang berlokasi di Summersari, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung.

### **D. Tahap- Tahap Penelitian**

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap ini adalah tahap awal yang dilakukan peneliti dengan berbagai pertimbangan ketika penelitian lapangan melalui tahap awal pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pra penelitian lapangan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Tahap-tahap penelitian ini meliputi:

##### 1) Menentukan fokus penelitian

Peneliti menentukan fokus penelitian terlebih dahulu yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro yang merupakan garis besar pada penelitian ini, sehingga observasi dan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan akan lebih tersusun dan terarah.

##### 2) Menentukan SD yang berada di Gugus Diponegoro sebagai tempat penelitian.

Peneliti memilih Gugus Diponegoro dikarenakan lokasinya yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti dan ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan peneliti menemukan pokok pembahasan yang menarik yaitu, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan SD.

##### 3) Mpendidiks perizinan formal

Peneliti meminta surat penghantar penelitian dari kampus. Setelah itu

peneliti melapor dan meminta izin kepada kepala sekolah di Gugus Diponegoro untuk dapat melakukan penelitian tersebut, dan menyerahkan surat izin pendahuluan penelitian ke sekolah di Gugus Diponegoro.

- 4) Peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- 5) Peneliti menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi yang diabadikan memakai handphone untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu:

### 1) Memahami latar penelitian

Memahami subjek dan memahami situasi serta kondisi yang ada pada latar belakang penelitian untuk dapat mengetahui data yang akan dikumpulkan sehingga peneliti bisa mempersiapkan diri untuk menyiapkan alat pengumpulan data.

### 2) Memasuki Lapangan

Penelitian ini peneliti mengawali dengan meminta izin kepala sekolah serta pendidik untuk melakukan pengumpulan data.

- 3) Peneliti melakukan pengamatan mendalam serta mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data sampai data yang terkumpul telah cukup dan tidak ada temuan baru lagi.

## **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang sudah terkumpul secara sistematis serta terinci sehingga data tersebut dapat dipahami dengan mudah serta bisa diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini dibutuhkan



ketekunan dari peneliti untuk bisa mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### 4. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini adalah tahap akhir dari semua tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, semua data yang telah diperoleh selama penelitian diolah serta disusun dalam bentuk skripsi.

#### E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian diambil dari berbagai sumber yaitu:

##### 1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan di Gugus Diponegoro.

##### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data yang pertama. Sumber data sekunder ini berupa profil sekolah, sarana dan prasarana sekolah, visi dan misi sekolah, daftar tenaga pendidik, dan dokumentasi lainnya. Sumber data tersebut, akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data dan Pengkodean**

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Observasi	O	Kepala Sekolah	KS
Wawancara	WA	Kepala Sekolah	KS
		Pendidik	P
		Tenaga kependidikan	TK
Dokumentasi	D	Profil Sekolah	PS
		Daftar Tenaga Pendidik	TD
		Daftar Peserta Didik	PD
		Sarana dan Prasarana	SP

Sumber Data : Analisis Peneliti

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu tes dan non tes, dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti adalah teknik non tes yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

### **1. Observasi**

Observasi pada penelitian kualitatif harus dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah). Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *participant observation*, yaitu peneliti terlibat secara langsung. Kegiatan observasi dilakukan peneliti di Gugus Diponegoro yang berlokasi di Summersari, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung. Tujuan kegiatan observasi ini adalah untuk melihat bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan di Gugus Diponegoro yang berlokasi di Summersari, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung.

### **2. Wawancara**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktural sehingga peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Peneliti mewawancarai beberapa pihak yang dijadikan narasumber yaitu kepala sekolah, pendidik, dan staf tata usaha sekolah di Gugus Diponegoro. Pengumpulan data dilakukan dengan bertemu secara langsung dengan narasumber.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Riduwan, (2014: 43) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yaitu berupa buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan

kegiatan, foto-foto, film dokumenter serta data lain yang relevan dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi didalam pengumpulan data bertujuan untuk memperkuat data serta informasi yang diperoleh dengan wawancara ataupun pengamatan secara langsung. Data yang diperoleh peneliti dalam dokumentasi merupakan data yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Sugiyono, (2016: 400). “Peneliti membutuhkan alat bantu guna menyimpan data dan informan yang didapat dari sumber data dalam penelitian. Alat bantu tersebut juga dapat digunakan sebagai bukti telah dilakukannya penelitian dan pengambilan data.”

Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pedoman wawancara: sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD.
- 2) Lembar observasi: untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD Dalam bentuk tertulis.
- 3) Dokumentasi: untuk memperoleh data dan informasi mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD dalam bentuk file seperti foto maupun video.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Metode Wawancara, dan Observasi Pada Penelitian Study Kasus Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Mutu Lulusan SD**

No	Sub fokus Penelitian	Isi	Teknik	Sumber		
				KS	P	TU
1	Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD dilihat dari dalam sisi perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab dalam merencanakan manajemen mutu lulusan</li> <li>2. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab untuk membimbing pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran</li> </ol>	Wawancara, Observasi, Dokumentasi			
2.	Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD dilihat dari sisi pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah melakukan pengelolaan sarana dan prasarana untuk pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>2. Kepala sekolah mengatur tugas, wewenang, dan tanggungjawab pendidik dan tenaga kependidikan</li> </ol>	Wawancara, Observasi, Dokumentasi			
3.	Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD dilihat dari sisi pengarahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah melakukan pengarahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjalankan tugas yang telah disusun dan direncanakan</li> </ol>	Wawancara, Observasi, Dokumentasi			

No	Sub fokus Penelitian	Isi	Teknik	Sumber		
				KS	P	TU
4	Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD dilihat dari sisi pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan</li> <li>2. Kepala sekolah membuat keputusan berkaitan dengan tindak lanjut dan peningkatan program sekolah yang telah dievaluasi</li> </ol>	Wawancara, Observasi, Dokumentasi			

Sumber : Analisis Peneliti dan diadaptasi dari Sebayang

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, serta setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono, (2013: 246) pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kreadibel*. Adapun analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman yaitu :

### 1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. Reduksi (*data reduction*)

Pengumpulan data ini bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Data perlu dicatat secara teliti serta rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Data yang telah didapatkan perlu segera

dilaksanakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berikutnya merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang didapatkan perlu segera dilaksanakan pengolahan data, maka peneliti memilih dan menyesuaikan data yang di dapat dari lapangan dengan data yang ada di penelitian ini.

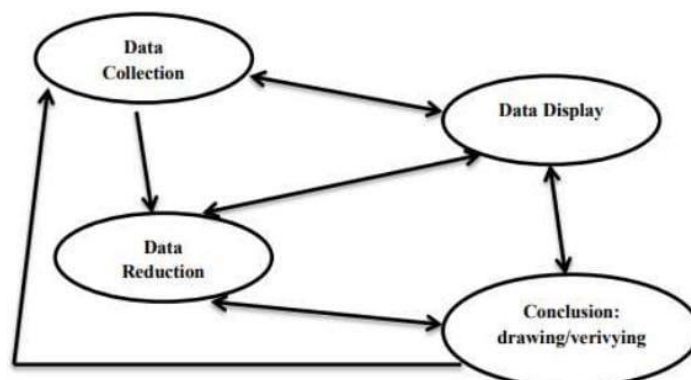
### 3. Penyajian data (*data display*)

Data yang berhasil didapat dari hasil penelitian dikumpulkan dan dikategorisasikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk mengintrepetasi data secara sistematis. Selanjutnya, dianalisis dan ditarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian dapat dipaparkan dalam teks naratif dan dirancang untuk menggabungkan informasi secara tersusun sehingga lebih mudah dipahami.

### 4. Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan serta verifikasi didukung oleh bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini



**Gambar 2 Proses Analisis Data Kualitatif**  
(Analisis Data: Miles dan Huberman, dalam Sugiyono 2013: 247)

### I. Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut, dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*).

Pengecekan keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek pada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Menurut Sugiyono, (2013: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

#### 1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan menurut Sugiyono, (2013: 270) adalah data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*, dalam penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan dengan 3 teknik yaitu:

##### 1) Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan menurut Sugiyono, (2013: 272) berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut

maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama penelitian.

## 2) Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono, (2013: 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan staf sekolah. Selanjutnya, triangulasi waktu yang artinya dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi atau siang hari. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, jika narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel.

## 3) Mengadakan *membercheck*

Menurut Sugiyono, (2013: 276) menyatakan bahwa:

*membercheck* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, maka semakin kredibel dan dapat dipercaya, akan tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.



Proses pengecekan data melalui *membercheck*, peneliti menyampaikan data yang diperoleh kepada pemberi data serta mendiskusikan apakah data tersebut sudah sesuai dan dapat disetujui oleh pemberi data. Apabila data telah disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dikatakan *kredibel*. Agar data lebih otentik apabila data telah disepakati pemberi data diminta untuk menandatangani data tersebut.

## 2. Uji *Transferability*

Menurut Sugiyono, (2013: 276) *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, bagi penelitian nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini, maka dalam menyusun laporan peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dengan demikian pembaca dapat mengetahui dan memahami hasil penelitian ini, sehingga pembaca dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini layak atau tidak untuk diaplikasikan di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar *transferabilitas*.

## 3. Uji *Dependability*

Menurut Sugiyono, (2013: 277) tahap ini disebut sebagai reliabilitas (sudah disesuaikan). Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian

## 4. Uji *Konfirmability*

Menurut Sugiyono, (2013: 277) pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif

apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang, dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Penelitian uji *confirmability* di lakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD di SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan komite akan mengadakan rapat untuk membahas program kerja tahunan serta kurikulum yang akan dijalankan dalam pembelajaran selama dalam kurun waktu satu tahun yang meliputi bidang akademik maupun non akademik. Dari rapat tersebut akan diperoleh hasil atau data yang akan dijadikan acuan dalam menentukan program apa saja yang akan dikembangkan di sekolah.
2. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengorganisasian mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro dapat dilihat dari: (a) ketersediaan dan kelengkapan fasilitas di sekolah yang cukup memadai, (b) pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan lisensi dan kemampuan dibidang masing-masing, (c) kepala sekolah berperan dalam setiap pengambilan keputusan di sekolah karena kepala sekolah memiliki peran dalam mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab terhadap pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengarahan mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro dilihat dari : (a) program yang dijalankan sesuai dengan rencana yang dibuat dan disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan, (b) perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan program di sekolah, (c) adanya pelatihan yang diikuti pendidik dan tenaga kependidikan seperti pelatihan dari dinas pendidikan, workshop, webinar, program merdeka mengaja, dan KKG.

4. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengendalian mutu lulusan SD di Gugus Diponegoro, kepala sekolah melakukan evaluasi dengan cara mengadakan rapat akhir bulan untuk melihat kemajuan program dan melakukan tindak lanjut untuk hasil program yang berjalan. Hasil dari evaluasi pembelajaran berkaitan dengan ketuntasan peserta didik yang merujuk pada dua kemungkinan yaitu remedi atau pengayaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan di SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan kepada:

### **1. Kepala sekolah**

#### a. Perencanaan

Kepala sekolah hendaknya menentukan tujuan jangka panjang dan jangka pendek untuk membantu menyusun rencana yang jelas. Selalu libatkan pendidik dan staf dalam proses perencanaan, lakukan tinjauan program secara berkala, rencanakan pelatihan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan secara teratur, dan gunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah

#### b. Pengorganisasian

Sekolah hendaknya dapat melengkapi kekurangan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran.

#### c. Pengarahan

Sekolah dapat memberikan dukungan atau dorongan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan menghasilkan lulusan yang baik.

#### d. Pengendalian

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah untuk program sekolah dan pendidik untuk proses pembelajaran peserta didik.

**2. Pendidik**

Menjalinkan komunikasi yang baik, dapat menjaga amanah yang diberikan, bertanggung jawab dan profesional dalam bekerja serta memberikan motivasi peserta didik agar semangat dan rajin belajar.

**3. Tenaga kependidikan**

Menjalinkan komunikasi yang baik, dapat menjaga amanah yang diberikan bertanggung jawab, sabar serta profesional dalam bekerja.

**4. Peserta Didik**

Bagi peserta didik tetap giat dan sabar dalam menuntut ilmu, ikuti aturan yang berlaku di sekolah dan berkaryalah tanpa batas.

**5. Peneliti lain**

Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu lulusan SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, K. A. 2019. Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Sekolah Dasar Negeri Berangah. *Al-Ilm : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Hukum*, 1(1), 1-20.
- Alawiyah, F. 2017. Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81–92.
- Amon, L., & Harliansyah, H. 2022. Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147-162.
- Anco, A. 2019. Berbagai Aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Shautut Tarbiyah*, 25(1), 1.
- Arsayad. 2021. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik SD Inpres 10/73 Welado Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1(2), 156-163.
- Asyrofuddin, M., Prasajo, L. D., & P, M. 2020. The Strategy Of The Principal In Improving The Education Quality In Primary School Nahdhatul Ulama Sleman Muhammad Asyrofuddin Dr. Lantip Diat Prasajo, M.P. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–22.
- Damayanti.2022. Analisis Gaya Dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Gugus Harapan Solo Kecamatan Solo Kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED ( Jurnal Management Pendidikan)*, 10 (1), 9-18.
- Dewi, M. P., Marsyidin, S., & Sabandi, A. 2020. Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 144–152.
- Djafari, N. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Deepublish, Yogyakarta.

- Endaryono, B. T., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, U. S. 2021. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Smk Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Berdaya Saing Di Smk Bina Mandiri Dan Smk Karya Guna 2 Kota Bekasi. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(3), 357.
- Gaol, N. T. L. 2017. Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213-219.
- Gesi, B., Rahmat, L., & Fauziyah, L. 2019. Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*. 3(2), 51-66.
- Hasanah, S. M. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. *INCARE: International Journal of Educational Resources.*, 01(03), 257–279.
- Herawati, N., Tobari, Missriani. 2020. Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(2), 1684-1690.
- Huljannah, M. 2021. Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Directory of Elementary Education Journal*. 2(2), 164-180.
- Iskandar, U. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Pendidik. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027.
- Istiwana, N., Murniati AR, Nasir U. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SD Negeri Ujong Patihah Dan SD Negeri Alue Bata. *Jurnal Visipena*, 12(1), 156-169.
- Kadari, K. 2020. Peningkatan Profesionalisme Pendidik Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Microsoft Office SMP Negeri 26 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Profesi Kependidikan*. 6(1), 45-53.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. 2020. Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.
- Kuntoro, A.T. 2019. Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, (7)1, 84-79

- Liriwati, F. Y., Syahid, A., & Mulyadi, M. (2021). Manajemen Sekolah Menuju Sekolah Unggulan. *Al-Afkar Jurnal Keislaman & Peradaban*, 9(1), 1-11.
- Muharom, F. 2016. Partisipasi Kelompok Kerja Pendidik Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Kabupaten Boyolali dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik PAI SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 139-152.
- Munandar, B. L. P., Riswandi, R., & Surahman, M. 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 23 Gedongtataan. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(20), 5-10
- Muspawi, M. 2020. Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402.
- Mustajib, U. S. D. dan. 2020. Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 73–89.
- Muzzakar.2014. Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meurebo. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14(1), 110-133.
- Nai, H., & Wiwik, W. 2018. Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 6(2), 183-192.
- Nasrun, N. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Pendidik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), 66-86.
- Pohan, A. S. M., Masita, M., Bancin, N. Z., Manurung, M. A. P., & Shaputra, D. A. 2022. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 106-121.
- Purwanti, S. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pendidik Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*, 1(1), 210-224.



- Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika*. Alfabet, Bandung.
- Sebayang, N. B., Riswandi, R., & Sugiman, S. 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Perubahan. *Pedagogi Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(8), 1-15
- Simbolon, R., & Dian A. 2022. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Di SD N 107982 Lubuk Pakam Pada Masa Pandemi. *Jurnal Kependidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 68-81.
- Sucipto, N. 2019. Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pendidik Di SD Negeri Terapung Kabupaten Kolaka. *Tangible Journal*, 3(2), 120–137.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet, Bandung.
- Suryati, A., Rochman, C., & Nurmila, N. 2019. Analisis Ketercapaian Standar Kelulusan Di SDn 231 Sukaasih Bandung. 104–113.
- Susanti, D., Moh. Rois, & Fartika Ifriqia, 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik. *Edudeena*, 1(2), 75–80.
- Syamsuddin. 2017. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 1(1), 60-73.
- Syamsul, H. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Pendidik Di Sma Negeri 1 Kampar Timur. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 275–289.
- Syukur, F. 2013. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Pustaka Rizki Putra, Semarang.
- Wahjohsumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Rajawali Press, Jakarta.
- Widjaja, S. (2020). Sekolah Unggulan. *Metanoia*, 2(1), 1-1.

Wiyono, B. 2019. Hakikat Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 75–83.

Usiono, R. W., Azwardi. 2021. Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Pendidik. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 55-65.

Yuliana, E., & Yat Rospia Brata. 2019. Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of education management & administration review*, 1(3), 110.

Yulmawati. 2016. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 109-121.